

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan mendefinisikan kesehatan sebagai keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Status dan derajat kesehatan memegang peranan yang sangat vital dalam menunjang taraf hidup seseorang, untuk itu diperlukan suatu penyelenggaraan upaya kesehatan yang berintegrasi sehingga menunjang kualitas hidup manusia yang lebih baik.

Apotek sebagai salah satu fasilitas pelayanan kefarmasian yang menyediakan perbekalan sediaan farmasi merupakan wujud penyelenggaraan upaya kesehatan di masyarakat. Peran dan tanggung jawab profesi kefarmasian sangat berkaitan erat didalamnya sehingga optimalisasinya di masyarakat diharapkan memiliki peran yang lebih berkompeten dalam memenuhi kebutuhan pasien akan mutu kesehatan yang lebih baik. Apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh Apoteker (PerMenKes RI No. 9, 2017).

Pelayanan kefarmasian merupakan suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Pelayanan kefarmasian di apotek berpedoman pada Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 73 Tahun 2016 Tentang Standar Kefarmasian di Apotek. Standar kefarmasian di apotek berupa kegiatan pengolahan sediaan farmasi, alat Kesehatan dan bahan medis

habis pakai dan kegiatan pelayanan farmasi klinik (peraturan Menteri Kesehatan RI No. 73 tahun 2016, 2016).

Seiring dengan perkembangan zaman, pelayanan kesehatan termasuk pelayanan kefarmasian dituntut untuk bisa mengimbangi kebutuhan masyarakat dengan lebih mudah dan efisien tanpa mengurangi kualitas pelayanan dan efektivitas hasil pengobatan. Dalam melakukan pelayanan kefarmasiannya, Apoteker juga dituntut untuk lebih meningkatkan penguasaan keilmuan, pengetahuan, keterampilan dan kepekaan sosial terhadap lingkungan, terutama kepada pasien yang dilayaninya.

Mengetahui kondisi tersebut maka institusi pendidikan Profesi Apoteker berperan penting dalam membekali sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompeten demi ketersediaannya Apoteker yang professional, terampil dan berwawasan luas dan siap berkompetensi di lapangan. Adanya Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di apotek Kimia Farma Blitar merupakan upaya nyata yang dilakukan Program Studi Profesi Apoteker Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya sebagai media pembelajaran di lapangan untuk membekali calon Apoteker sehingga dapat bekerja secara professional, terampil dan kompeten dibidangnya.

1.2 Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker

1. Memahami tugas pokok, fungsi, struktur organisasi, tanggung jawab dan peran apoteker dalam melaksanakan pelayanan kefarmasian dalam sebuah apotek secara profesional di apotek
2. Memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk melihat, memahami dan melaksanakan kegiatan di apotek baik dalam aspek

teknis kefarmasian maupun aspek manajerial bisnis di lingkungan apotek.

3. Membekali calon apoteker dengan wawasan, pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek.
4. Mempersiapkan calon apoteker sebelum memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi profesional
5. Memberi gambaran nyata mengenai permasalahan yang dihadapi selama menjalankan pekerjaan kefarmasian

1.3 Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker

1. Mengetahui peran, fungsi, struktur organisasi, dan tanggung jawab dan peran apoteker dalam melaksanakan pelayanan kefarmasian dalam sebuah apotek secara profesional di apotek.
2. Mendapatkan kesempatan untuk melihat memahami dan melaksanakan kegiatan di apotek baik dalam aspek teknis kefarmasian maupun aspek manajerial bisnis di lingkungan apotek.
3. Mendapatkan wawasan, pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek.
4. Menjadi lebih siap dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi profesional.
5. Mendapatkan gambaran nyata mengenai permasalahan yang dihadapi selama menjalankan pekerjaan kefarmasian